



**Pelatihan Analisis Butir Dengan Program Iteman Di MTS. Jihadul Ummah Desa Pyung
Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah**

*Item Analysis Training Using Iteman Program: A Case Study at MTs. Jihadul Ummah, Pyung
Village, Jonggat District, Central Lombok Regency*

Muhamad Yunus

Universitas Teknologi Mataram, indonesia

Korespondensi Penulis; yunusbinhasim@yahoo.com

Article History:

Received: Desember 05,
2024; Revised: Desember 17,
2024; Accepted: Januari 08,
2025; Published: Januari 15, 2025

Keywords: Item analysis,
questions, methods, items

Abstract: *A Teachers as facilitators of students must have knowledge and skills in analyzing test items. Identification of each test item is carried out with the hope of producing various valuable information that will basically be feedback to make improvements, corrections, and refinements to test items. MTs Jihadul Ummah as is known, many of its educational staff do not have the competence to analyze test items. The instruments used by educational staff are still dominated by books. This shows that teachers do not yet know the quality of the tests used so that it is necessary to improve teacher competence through test item analysis training. The test item analysis provided is in the form of test item analysis using the Iteman program. Teachers as the objects of the implementation of Community Service are expected to be able to compile test items that have a good level of difficulty, differentiating power and distractor function. Test items that have been analyzed will be collected into one and then formed into a bank. The implementation of this activity will be carried out through several stages including (1) the program training stage which will be filled with an understanding of the concept of each form of analysis. (2) The stage of mentoring test item analysis for participants. (3) The implementation stage of the program is carried out through a trial of the results of the analysis of the questions for students in each partner. The output obtained from this Community Partnership Program is in the form of a question bank, which can then be used as a reference for making and developing higher quality questions.*

Abstrak

Guru sebagai fasilitator peserta didik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis butir soal. Identifikasi terhadap setiap butir item soal dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga yang pada dasarnya akan menjadi umpan balik guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan terhadap butir soal. MTs Jihadul Ummah sebagai mana diketahui bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak memiliki kompetensi menganalisis butir soal. Instrumen yang digunakan tenaga pendidik masih didominasi dari buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum mengetahui kualitas tes yang digunakan sehingga diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan analisis butir soal. Analisis butir soal yang diberikan berupa analisis butir soal dengan menggunakan program Iteman. Guru sebagai objek pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan mampu menyusun butir soal yang memiliki tingkat kesukaran, daya pembeda serta fungsi distraktor yang baik. Butir soal yang sudah dilakukan analisis akan dikumpulkan menjadi satu kemudian akan dibentuk menjadi bank. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya (1) tahap pelatihan program yang akan diisi dengan pemahaman konsep dari setiap bentuk analisis. (2)

Tahap pendampingan analisis butir soal bagi peserta. (3) Tahap implementasi program yang dilaksanakan melalui uji coba hasil analisis butir soal kepada peserta didik di masing-masing mitra. Luaran yang diperoleh dari Program Kemitraan Masyarakat ini adalah berupa bank soal, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan pembuatan dan pengembangan butir soal yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Analisis butir, soal, metode, Iteman

1. PENDAHULUAN

Tes merupakan salah satu perangkat evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu. Alat ukur berupa perangkat tes prestasi belajar harus disusun berdasarkan tes standar agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Tes standar diperoleh melalui upaya sistematis, melalui dari penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal, penelaahan butir soal, uji coba perangkat tes, analisis empirik hasil uji coba, dan kalibrasi soal hingga sistem pengelolaan. Tes standar merupakan alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Pada kesempatan ini bentuk soal yang akan dikembangkan dan dianalisis adalah bentuk pilihan ganda.

Penilaian yang dilaksanakan guru masih kurang komprehensif. Guru lebih banyak memperhatikan aspek kognitif, sedangkan dua aspek lainnya sering terabaikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2008: 8) bahwa “selama ini yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotor jarang diperhatikan. Akibat dari kurang komprehensifnya penilaian yang dilaksanakan guru, masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan sering mengeluh terhadap produk pendidikan. Mereka menilai institusi pendidikan kurang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan yang tangguh dan terampil, jika ditinjau dari segi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dominannya penilaian pada kompetensi kognitif berpengaruh terhadap cara penilaiannya yang bergantung pada tes tertulis (paper and pencil test). Model penilaian seperti ini masih menitik beratkan pada tes buatan guru yang masih belum diketahui validitasnya. Ada Dua hal yang harus guru lakukan dalam menentukan validitas tes yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif (logical validity) dilihat dari segi teknis, isi, dan editorial dari tes itu sendiri, sedangkan analisis kuantitatif (empirical validity) dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor dari masing-masing kunci jawaban tes (Surapranata, 2009:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Jihadul Ummah dikatakan bahwa Kompetensi penilaian yang dilaksanakan sudah meliputi kompetensi kognitif,

afektif, dan psikomotor namun, instrumen yang digunakan untuk menilai ketiga kompetensi tersebut masih belum diketahui tingkat kelayakannya. Misalnya kompetensi kognitif hanya dinilai dengan menggunakan teknik tes tertulis yaitu pilihan ganda dan essay. Soal-soal yang digunakan kebanyakan diambil dari buku paket LKS dan buku-buku pedoman pembelajaran. Karakteristik tes yang digunakan juga belum diketahui kualitasnya baik dari segi tingkat kesukaran, daya beda serta proporsi jawaban masing-masing item soal.

Selain itu juga ia mengatakan bahwa “analisis butir soal yang dilakukan hanya melalui telaah yang dikaji dari segi kesesuaian editorial dan isi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif tidak pernah dilakukan dikarenakan para guru tidak tau bagaimana cara menentukan tingkat kesukaran, daya beda serta proporsi jawaban dari soal yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa alat evaluasi yang berupa tes tertulis (pilihan ganda) harus memiliki karakteristik sebagai alat evaluasi yang baik, diantaranya harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, sebaran kunci jawaban dan efektivitas pengecoh serta sesuai dengan tujuan pembelajar yang akan diukur. Oleh karena itu menganalisis butir soal harus merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Sangat penting bagi guru menentukan mana soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi penggunaannya. Pendidik perlu meningkatkan kualitas butir soal melalui analisis terhadap komponen-komponen utama dari tiap-tiap butir soal yang meliputi logical validity (teknis, isi, dan editorial), dan empirical validity (tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor).

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka masalah yang dirasa paling mendesak dan harus segera mendapatkan perhatian dalam Program Kemitraan Masyarakat adalah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan analisis butir soal secara kuantitatif yang meliputi analisis tingkat kesukaran soal, daya pembeda masing-masing aitem soal, sebaran kunci jawaban dan efektivitas pengecoh (fungsi distraktor) serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Masalah ini diambil dan dirasa harus segera mendapatkan solusi karena untuk mendapatkan kualitas hasil penilaian yang efektif dan efisien diperlukan instrumen penilaian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat dianalisis

beberapa masalah yang dihadapi di MTs Jihadul Ummah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar perlu diakhiri dengan proses evaluasi yang baik. Instrumen yang baik (memenuhi standar tes) akan mencerminkan hasil evaluasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka guru madrasah perlu diberikan pelatihan tentang analisis butir soal sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

2. Guru lebih cenderung melakukan telaah secara kaulitatif dari segi teknis, isi, serta kelayakan bahasa yang digunakan. Hal tersebut dilakukan karena prosesnya mudah, juga tidak memerlukan biaya dan waktu yang banyak. Namun, secara tidak sadar guru sudah melupakan validitas kunstruk tes sehingga mengakibatkan hasil evaluasi kurang dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut makan sangat penting untuk diberikan pendampingan bagaimana melakukan analisi butir soal dengan menggunakan ITEMAN.

Analisis butir soal merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal-soal yang memiliki standar tes yang baik sebelum digunakan. Guru pada hakikatnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun kepada siswa itu sendiri tentang bagaimana dan sejauhmana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut merujuk pada hasil penilaian yang efektif dan efisien dengan standar tes yang sudah ditetapkan.

Adapun solusi yang ditawarkan berkaitan dengan masalah di atas adalah pemberianpelatihan kepada guru-guru di MTs Jihadul Ummah berkaitan dengan bagaimana cara melakukan analisis butir soal secara kuantitatif (empirical validity) yang meliputi analisis tingkat kesukaran soal, daya pembeda aitem soal, sebaran kunci jawaban dan efektifitas pengecoh dari setiap aitem soal. Adapun program komputer yang akan digunakan dalam pelatihan adalah Iteman. Aplikasi ini adalah aplikasi yang biasanya digunakan dalam melakukan analisis butir soal secara kuantitatif. Iteman merupakan program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara klasik.

Secara umum luaran yang diharapkan dari Pelatihan ini adalah kedua mitra yaitu MTs Jihadul Ummah memiliki keterampilan dalam melakukan analisis butir soal dan bisa mengaplikasikan dalam evaluasi pembelajaran. Guru diharapkan memahami langkah-langkah telaah butir soal dengan menggunakan program Iteman. Langkah-langkah tersebut dimulai dari

penyusunan kisi-kisi instrument, penulisan butir soal, telaah butir soal secara kualitatif (logical validity), dan analisis butir dengan program IteMan Selain itu juga luaran dari PKM ini adalah kedua mitra diharapkan mampu membuat kumpulan soal-soal bersetandar yang memenuhi tingkat kesukaran soal, daya pembeda serta fungsi distraktor yang baik.

2. METODE

Tahapan program berkaitan dengan metode kegiatan yang akan dilaksanakan di MTs Jihadul Ummah. Tahapan program dimulai dari pelatihan tutorial analisis, pendampingan analisis, dan implementasi analisis butir soal dengan IteMan. Adapun yang menjadi objek dari Iptek bagi Masyarakat ini adalah guru di MTs Jihadul Ummah sebanyak 20 orang. Metode kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Tahap pelatihan program

Tahap pelatihan ini guru akan diberikan pemahaman cara melakukan analisis butir soal dengan menggunakan program IteMan. Pemahaman yang diberikan terkait tentang pemahaman konsep analisis butir soal secara kuantitatif (empirical validity) dan analisis kuantitatif (empirical validity), parameter soal yang baik, serta interpretasi hasil analisis butir soal.

b. Tahap pendampingan program

Pendampingan akan diberikan kepada guru-guru yang menjadi objek pelaksanaan program sebanyak 20 peserta. Tahap pendampingan akan dimulai dari penyusunan butir soal, analisis kualitatif (teknis, isi, serta penggunaan bahasa), analisis kuantitatif (tingkat kesukaran, daya pembeda soal serta fungsi distraktor). Setelah dilakukan analisis butir soal guru kemudian akan diberikan pendampingan cara menapsirkan hasil analisis butir soal tersebut. Program analisis butir soal yang akan dilaksanakan terlebih dahulu adalah program IteMan.

c. Tahap Implementasi program

Tahap implementasi ini adalah guru-guru bersama tim pendamping akan melakukan uji coba produk dari hasil analisi butir soal yang sudah dilakukan. Selanjutnya soal-soal tersebut akan dikalibrasi kemudian disetarakan menjadi soal-soal yang memiliki standar tes. Kumpulan soal-soal tersebut akan menjadi alat evaluasi bagi setiap mata pelajaran di MTs

Jihadul Ummah

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas hasil evaluasi pembelajaran pada guru MTs Jihadul Ummah. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari sosialisasi kepada kedua mitra yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kualitas Hasil Evaluasi Pembelajaran Siswa Menggunakan Analisis Butir Soal Dengan Program Iteman Di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah:

a. Tahap Pelatihan Program

Tahap pelatihan program, dalam kegiatan ini dilakukan perkenalkan terhadap software Iteman. Kemudian untuk menunjang pengembangan kompetensi diberikan pemahaman terkait konsep analisis butir soal secara kuantitatif (*empirical validity*), yang berkaitan dengan parameter soal yang baik, fungsi distraktor, daya pembeda soal, serta tingkat kesukaran pada masing-masing item soal. Untuk analisis kualitatif yang berkaitan dengan (teknis, isi, serta penggunaan bahasa).



Gambar 1. Pelatihan Program Iteman



Gambar 2. Pelatihan Program Iteman

b. Tahap Pendampingan Program

Setelah pemahaman konsep tentang analisis butir soal kemudian kegiatan PKM ini dilanjutkan dengan pendampingan program. Tahap pendampingan program Iteman dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2024. Pendampingan diberikan kepada 20 guru-guru yang menjadi peserta program PKM. Tahap pendampingan dimulai dari penyusunan butir soal, analisis kualitatif (teknis, isi, serta penggunaan bahasa), analisis kuantitatif (tingkat kesukaran, daya pembeda soal serta fungsi distraktor). Setelah dilakukan analisis butir soal guru kemudian diberikan pendampingan cara menapsirkan hasil analisis butir soal.



Gambar 3. Pendampingan Program Iteman

c. Tahap Implementasi Program

Tahap implementasi program IteMan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024. Pada tahap ini guru-guru bersama tim pendamping melakukan uji coba butir soal valid yang diperoleh dari hasil analisis butir soal yang sudah dilakukan. Selanjutnya soal-soal tersebut dikalibrasi kemudian disetarakan menjadi soal-soal yang memiliki standar tes dengan menggunakan program IteMan. Kumpulan soal-soal tersebut menjadi alat evaluasi bagi setiap kelompok mata pelajaran di *MTs Jihadul Ummah*.



Gambar 4. Pendampingan Program IteMan

4. DISKUSI

Pelatihan analisis butir dengan program IteMan yang dilaksanakan di MTs. Jihadul Ummah Desa Pyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah telah memberikan dampak positif bagi guru-guru dan siswa-siswi di sekolah tersebut. Berikut beberapa poin penting yang dihasilkan dari diskusi:

- a. Peningkatan kemampuan guru dalam menganalisis butir soal: Pelatihan ini telah membantu guru-guru memahami cara menganalisis butir soal dengan menggunakan program IteMan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas soal yang dibuat oleh guru.
- b. Pengembangan kemampuan siswa dalam memahami konsep analisis butir: Pelatihan ini juga telah membantu siswa-siswi memahami konsep analisis butir dan cara menerapkannya dalam menganalisis soal.
- c. Peningkatan kualitas pembelajaran: Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kualitas

pembelajaran di MTs. Jihadul Ummah dapat meningkat, karena guru-guru dan siswa-siswi telah memahami cara menganalisis butir soal dengan efektif.

- d. Pengembangan kerjasama antara guru dan siswa: Pelatihan ini juga telah membantu mengembangkan kerjasama antara guru dan siswa dalam menganalisis butir soal dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, pelatihan analisis butir dengan program Iteman ini telah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran di MTs. Jihadul Ummah Desa Pyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah disampaikan di atas, berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil pelaksanaan pelatihan Peningkatan Kualitas Hasil Evaluasi Pembelajaran Siswa Menggunakan Analisis Butir Soal Dengan Program Iteman di MTs Jihadul Ummah Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yaitu :

- a. Kegiatan pelatihan analisis butir soal menggunakan analisis Iteman sudah dapat meningkatkan pemahaman secara konseptual terhadap para peserta tentang kualitas alat evaluasi yang baik.
- b. Para peserta sudah mampu melakukan analisis butir soal dengan menggunakan analisis kualitatif (teknis, isi, serta penggunaan bahasa), dan analisis kuantitatif (tingkat kesukaran, daya pembeda soal serta fungsi distraktor).
- c. Kelompok mitra (guru-guru) sudah mampu melakukan uji coba produk dari hasil analisis butir yang sudah dilakukan sehingga soal-soal tersebut dikalibrasi kemudian disetarakan menjadi soal-soal yang memiliki standar tes.

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah diperoleh, didasarkan pada pihak-pihak terkait maka disampaikan saran terkait dengan pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran matematika di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan Kabupaten Lombok Tengah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru secara berkelanjutan sehingga apa yang ditujukan dari pelaksanaan penilaian kelas dapat tercapai dengan optimal.
- b. Kepala sekolah hendaknya mengontrol secara rutin evaluasi pelaksanaan penilaian kelas

yang dilaksanakan guru khususnya pada pelajaran matematika sehingga penilaian pada kompetensi afektif dan psikomotor dapat terlaksana dengan baik.

- c. Guru sebagai evaluator hendaknya melaksanakan penilaian pada kompetensi afektif dan psikomotor dengan penilaian portofolio, menilai dokumen proyek peserta didik, dan memberikan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri terkait kelebihan dan kekurangannya dalam belajar.
- d. Peserta didik diharapkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi penilaian kognitif, afektif, dan psikomoto.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah MTs. Jihadul Ummah Desa Pyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Guru-guru dan siswa-siswi MTs. Jihadul Ummah Desa Pyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan data yang sangat berharga.
3. Tim peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.
4. Pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran di MTs. Jihadul Ummah Desa Pyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Bahrul Hayat. (2006). Prinsip-Prinsip dan Strategi penilaian di Kelas. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2008). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Muhibbin Syah. (2011). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.